



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 04 April 2017

Halaman: 13

DESAIN BARU BECAK

Banyak Meninggal karena Kecapekan Ngayuh

GONDOKUSUMAN- Rencana Pemerintah Kota mendesain becak versi baru mendapatkan respons positif terutama dari pengemudi becak dengan mesin bermotor (betor).

Ketua Paguyuban Betor Jogja Parmin setuju asal pengemudi yang lain juga setuju.

Desain baru becak masih belum final dan masih dibahas.

Desain yang disiapkan adalah becak kayu dengan alat bantu yang tidak menggunakan bahan bakar minyak (BBM) seperti betor. Bisa dengan tenaga hybrid, listrik atau gas.

Kecapaian becak dengan tenaga bantu itu pun nantinya dibatasi maksimal 20 kilometer per jam. Alat bantu itu, sifatnya hanya membantu jika pengemudi becak kelelahan mengayuh becaknya, maka bisa digantikan sementara dengan tenaga alat bantu tersebut. Sama halnya dengan sepeda listrik.

Jumali, salah satu pengemudi betor, setuju asal mesinnya cukup kuat. "Intinya biar enggak ngayuh, soalnya sekarang banyak yang meninggal karena kecapekan ngayuh," katanya saat ditemui di Jalan Malioboro, Senin (3/4).

Senada disampaikan Ketua Paguyuban Betor Jogja, Parmin. Dia mengatakan setuju-setuju saja asal pengemudi yang lain juga setuju. "Yang penting aksesnya bisa terjangkau buat kami [murah] dan kuat buat tahanan," katanya saat dihubungi.

Parmin menambahkan berdasarkan audiensi dengan jajaran Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta pekan lalu, paguyuban betor diminta tetap memperjuangkan keberadaannya melalui proses penyusunan Raperda

Transportasi yang sedang disusun. Parmin mengatakan Pemerintah juga mengimbau para pengemudi untuk melengkapi kelengkapan surat-surat kendaraan. "Sambil menunggu selesainya regulasi, pengemudi betor disarankan melengkapi surat-surat supaya pihak kepolisian tidak menganggap kami sebagai pengguna lalu lintas yang ilegal," katanya. "Kami juga harus menyiapkan diri apabila zonasi wilayah operasional diterapkan," jelasnya.

Sebelumnya, Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Jogja Afriro mengaku desain itu masih belum final dan masih dibahas. "Paling cepat baru bisa terealisasi pada 2018 nanti. Sekarang masih kajian," kata dia. Yang jelas, kata dia, becak kayu harus mendapat perhatian karena merupakan moda transportasi tradisional khas Jogja.

Dalam waktu dekat, Bappeda Kota Jogja akan berkoordinasi dengan Kementerian Perhubungan dan Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustal) UGM untuk membahas persoalan tersebut. Afriro berharap dari hasil koordinasi bisa muncul desain baru becak sesuai aturan.

Penjabat Wali Kota Jogja, Sulistiyo berharap kajian modifikasi becak selesai cepat sebagai alternatif becak motor. Ia mengatakan sampai saat ini belum ada aturan yang melegalkan becak motor. "Kalau dilegalkan juga salah karena aturannya tidak ada," kata dia.

Sulis meminta semua pengemudi becak motor bersabar menunggu kajian desain becak baru demi kepentingan bersama.

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. Bappeda	☐ Negatif	☐ Amat Segera

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005